

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN LKS YANG
DIBELI DENGAN PENDEKATAN KONVENSIONAL DAN LKS YANG
DIBUAT OLEH GURU DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DI SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**SAHARA
2008/05679**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Padang*

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran Menggunakan LKS yang Dibeli dengan Pendekatan Konvensional dan LKS yang Dibuat oleh Guru dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri 5 Bukittinggi

Nama : SAHARA
TM/ NIM : 2008/ 05679
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Syamwil, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Hj. Mirna Tanjung M.S	(.....)
4. Anggota	: Dra. Hj. Wirdati Alwi	(.....)

ABSTRAK

Sahara 05679/2008. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dalam Pembelajaran Menggunakan LKS Yang Dibeli Dengan LKS Yang Dibuat Oleh Guru Di SMA Negeri 5 Bukittinggi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2013.

Pembimbing I : Drs. H. Syamwil, M.Pd
II : Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dibuat guru dengan pembelajaran konvensional dengan LKS yang dibeli di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi, sedangkan yang menjadi sampel yaitu kelas X7 yang menggunakan LKS yang dibuat guru sebagai kelas eksperimen dan kelas X5 sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional menggunakan LKS yang dibeli dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 37,15 dan kelas kontrol sebesar 31,50. Pada hasil uji hipotesis *Gain Score* diperoleh nilai $Z_{hit} = 2,7910$ dan $Z_{tab} = 1,96$ sehingga $Z_{hit} > Z_{tab}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan *gain score* hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS yang dibuat guru dengan LKS yang dibeli

Kata Kunci : hasil belajar, pendekatan kontekstual, metode ceramah, LKS yang dibuat guru, LKS yang dibeli.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran Menggunakan LKS yang Dibeli Menggunakan Pendekatan Konvensional dengan LKS yang Dibuat oleh Guru Menggunakan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri 5 Bukittinggi”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Ibu Ketua dan Bapak sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji sebanyak 4 orang yaitu : Bapak Drs. Syamwil, M.Pd, Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS, dan Ibu Dra. Wirdati Alwi.
4. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
5. Yang teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk proses penelitian.
7. Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMA Negeri 5 Bukittinggi yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Kepada siswa/i khususnya kelas X5 dan X7 Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah bersedia sebagai subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan

segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS ...	
A. Kajian teori	11
1. Hasil Belajar	11
2. Lembar Kegiatan Siswa	15
3. Pembelajaran berbasis Pendekatan Kontekstual	18
4. Pembelajaran berbasis Pembelajaran Konvensional	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel dan Data Penelitian	33
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Defenisi Operasional Variabel	37
G. Instrumen Penelitian.....	38
H. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	49
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	53
3. Deskripsi Data Penelitian	64
4. Analisis Induktif	70
B. Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 5 Bukittinggi Tahun Ajaran 2012/2013.....	7
2. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Konvensional.....	20
3. Rancangan Penelitian	30
4. Populasi Penelitian	32
5. Skenario Pembelajaran Kedua Kelas Sampel	35
6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal.....	40
7. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	41
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	42
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	63
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol	64
11. Distribusi Frekuensi Peningkatan Hasil Belajar Kedua Kelas Sampel	66
12. Uji Normalitas Pretest Kelas Sampel	61
13. Uji Normalitas Posttest Kelas Sampel.....	71
14. Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel.....	72
15. Uji Hipotesis Perkembangan Kedua Kelas Sampel	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Ekperimen	89
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	114
4. Lembar Kegiatan Siswa	137
5. Kisi-kisi Soal Uji Coba	170
6. Soal Uji Coba	172
7. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	184
8. Tabulasi Data Mentah Uji Instrumen	185
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	186
10. Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba	187
11. Kesimpulan Soal Uji Coba	188
12. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	190
13. Soal Pre Test Post Test	192
14. Kunci Jawaban Soal Pre Test Post Test	201
15. Tabulasi Pretest Kelas Eksperimen	202
16. Tabulasi Posttest Kelas Eksperimen	203
17. Tabulasi Pretest Kelas Kontrol	204
18. Tabulasi Posttest Kelas Kontrol	205
19. Perkembangan Hasil Belajar Kedua Kelas Sampel	206
20. Uji Normalitas Kedua Kelas Sampel	210
21. Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel	214
22. Uji Hipotesis Kedua Kelas Sampel	215
23. Uji Gain Score Kedua Kelas Sampel	217
24. Dokumentasi Penelitian	218
25. Surat Penelitian	219

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peningkatan mutu pendidikan telah menjadi pusat perhatian pemerintah. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah mulai dari perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidikan, latihan dan keterampilan serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan seharusnya tidak hanya dititik beratkan pada kebijakan pemerintah saja, tetapi melibatkan seluruh elemen pendukungnya seperti guru, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan di Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dunia pendidikan ditantang untuk dapat meningkatkan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan yang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, yang mengharuskan manusia mampu menguasai

ilmu pengetahuan, keterampilan serta etos kerja yang tinggi agar dapat mempertahankan eksistensi suatu bangsa.

Di samping itu, pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia-manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu aktivitas pendukung bagi seorang pendidik yang sadar akan tujuan pembelajaran atau instruksional di samping tujuan kurikuler yang dapat dirumuskan dan ditetapkan sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar yang termuat dengan jelas dan tegas pada Satuan Acara Pembelajaran (SAP). Namun demikian, masih banyak proses belajar mengajar belum dapat mencapai hasil optimal dalam keseluruhan tujuan tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut saling berintegrasi satu sama lain dan memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalyono (2005:55) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa baik secara fisiologis maupun psikologis yang antara lain dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa mulai dari keluarga, lingkungan sekolah meliputi bahan

pelajaran, metode mengajar, media pendidikan, relasi guru dengan siswa dan lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode mengajar yang digunakan guru. Di dalam proses pembelajaran, diperlukan metode yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa karena penguasaan siswa terhadap suatu materi tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Suryosubroto (1997:148) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru.

Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Sanjaya (2008:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode mengajar yang kurang baik, akan menciptakan belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan, kurang menguasai bahan pelajaran, dan lain sebagainya, sehingga materi yang disajikan oleh guru tidak jelas dan siswa kurang tertarik untuk belajar.

Dalam pembelajaran Ekonomi, materi pembelajarannya didominasi oleh konsep dan teori yang harus dipahami. Berdasarkan kenyataan di lapangan, siswa lebih cenderung menghafal setiap materi yang sudah diajarkan. Siswa belum bisa memahaminya apalagi menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Menurut Syaiful (2003:87) pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal membekali siswa memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Menurut Rusman (2011:187) pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

Pendekatan kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru. Menurut Sanjaya (2006:261) pendekatan kontekstual menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai

objek belajar. Dalam pembelajaran pendekatan kontekstual siswa belajar melalui kegiatan kelompok, sedangkan pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran. Dalam pembelajaran pendekatan kontekstual, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional, pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak. Dapat dilihat bahwa pendekatan kontekstual memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

Sumber belajar merupakan komponen lain yang juga menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peran dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Menurut Arief (2010: 5) sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yakni dapat berupa orang, benda, pesan, bahan, teknik, dan latar. Sumber belajar yang mengandung informasi dapat digunakan oleh siswa sebagai wahana dalam perubahan tingkah laku.

Salah satu bahan ajar yang dapat mengoptimalkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu lembar kegiatan siswa. LKS dapat memandu siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dalam kenyataan yang penulis temukan di lapangan selama melaksanakan PPLK dan observasi di SMA Negeri 5 Bukittinggi siswa kurang tertarik belajar ekonomi, karena guru menggunakan media yang kurang menarik bagi siswa pada saat proses belajar mengajar. Siswa kurang

termotivasi untuk membaca dan mempelajari buku paket. Bahasa dan penyajian materi pada buku dirasa kurang menarik dan menimbulkan kebosanan pada siswa, dan siswa cenderung sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang belajar, membuat coret-coretan di buku buram, mengantuk, bahkan sampai membuat tugas untuk mata pelajaran berikutnya, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini jika dibiarkan terjadi, akan mempengaruhi dan mengganggu siswa lain yang sedang belajar. Akibatnya, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal itu terjadi pada hampir sebagian siswa di dalam kelas. Pada saat siswa disuruh bertanya, hampir tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Ini memperlihatkan bahwa siswa tidak memperhatikan, pasif dan memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut tentu saja hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata ulangan harian ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 5 Bukittinggi TA 2012-2013.

Tabel 1. Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan pada UH 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013 Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 5 Bukittinggi.

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak tuntas		Keterangan (KKK $\geq 75\%$)
				Siswa	%	Siswa	%	
1	X ₁	45	75	26	57.78	19	42.22	Tidak Tuntas
2	X ₂	45	75	25	55.56	20	44.44	Tidak Tuntas
3	X ₃	47	75	25	53.19	22	46.81	Tidak Tuntas
4	X ₄	45	75	24	53.33	21	46.67	Tidak Tuntas
5	X ₅	46	75	26	56.53	20	43.48	Tidak Tuntas
6	X ₆	45	75	22	48.89	23	51.11	Tidak Tuntas
7	X ₇	46	75	26	56.53	20	43.48	Tidak Tuntas
8	X ₈	46	75	25	54.35	21	45.65	Tidak Tuntas
9	X ₉	47	75	23	48.94	24	51.06	Tidak Tuntas
10	X ₁₀	47	75	22	46.81	25	53.19	Tidak Tuntas

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMAN 5 Bukittinggi.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil belajar ekonomi kelas X di SMA N 5 Bukittinggi kurang maksimal, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika kriteria ketuntasan klasikal (KKK) 75%. Pada Tabel dapat dilihat belum ada kelas yang dinyatakan tuntas. Penulis menduga rendahnya pencapaian kompetensi mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran serta media yang kurang bervariasi dan tidak mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan ide-ide, gagasan dan

kegiatan siswa dalam belajar tidak tersalurkan dengan baik yang berakibat siswa cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk memberi perlakuan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih dominan dan aktif membangun pengetahuannya sendiri dalam lingkungan belajar yang sesuai yakni media belajar berupa LKS yang dibuat oleh guru.

Adanya LKS diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih banyak mengkonstruksi pengetahuannya secara personal atau sosial. Pembelajaran kontekstual di sini lebih menekankan pada konsep yang penting dipahami siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang mengarahkan siswa secara terstruktur untuk memahami konsep secara utuh sehingga tidak muncul miskonsepsi di pikiran siswa. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“ Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran Menggunakan LKS yang Dibeli dengan Pendekatan Konvensional dan LKS yang Dibuat oleh Guru dengan Pendekatan Kontekstual di SMA Negeri 5 Bukittinggi ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena metode mengajar dan media yang digunakan guru kurang menarik

2. Ketepatan waktu pengumpulan tugas dan kesempurnaan tugas yang diberikan oleh guru masih jauh dari yang diharapkan
3. Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi menyebabkan hasil belajar siswa dibawah KKM yang ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi dalam pembelajaran menggunakan LKS yang dibeli dengan pendekatan konvensional dan LKS yang dibuat guru dengan pendekatan kontekstual di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang ditemukan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS yang dibeli dengan pendekatan konvensional dan LKS yang dibuat oleh guru dengan pendekatan kontekstual mata pelajaran Ekonomi dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bukittinggi ” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan LKS yang dibeli dengan pendekatan konvensional dan LKS yang dibuat oleh guru dengan pendekatan kontekstual mata pelajaran Ekonomi dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru-guru dalam memilih alternatif pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Bagi sekolah sebagai sumber informasi untuk meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan sumber daya guru serta siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Untuk para peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai sumber informasi sekaligus sebagai perbandingan penelitian sehingga diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses. Hamalik (2001: 21) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seorang siswa dalam mengikuti suatu proses belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2002:200) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk menentukan faktor penyebab berhasil dan tidak berhasilnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Gagne dalam Djaafar (2001:82):

“Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) Informasi verbal (*Verbal information*), (2) Keterampilan intelektual (*Intellectual Skill*), (3) Strategi kognitif (*Cognitive Strategies*), (4) Sikap (*Attitude*), (5) Keterampilan motorik (*Motor Skill*)”

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Sudjana (2002:22) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Hamalik (2001:30) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai

perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, apresiasi dan budi pekerti. Jadi hasil belajar itu merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Suatu aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu.

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor-faktor Internal
 - a) Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b) Psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c) Kelelahan
2. Faktor-faktor Eksternal
 - a) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
 - b) Sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
 - c) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama

kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar sehingga segala kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik. Jadi, hasil belajar yang baik diperoleh jika faktor-faktor di atas memberikan kontribusi yang positif bagi siswa.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dalam Djaafar (2001:83) membagi belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu :

- 1) Ranah kognitif, yang meliputi, mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sistetis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola sikap.
- 3) Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Dalam proses belajar mengajar, media pendidikan merupakan suatu aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa. Menurut Arsyad (2009:15), “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah

sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.”

2. Tinjauan tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

a. Pengertian LKS

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan lembaran kerja berupa tugas secara individu yang dapat berupa satu, dua, atau lebih lembaran yang berisikan petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan serta daftar tugas dan bimbingan untuk melakukan kegiatan juga untuk mencatat analisis hasil pengamatan dan berisi pengarahannya untuk mengambil kesimpulan serta mencatat hasil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dan LKS mencerminkan proses oleh Hadi dalam Liana (2010:13).

Penggunaan LKS merupakan salah satu alternative yang dapat dipergunakan guru untuk mengaktifkan siswa dalam belajar guna menentukan sendiri konsep, prinsip dan skill dalam menyelesaikan materi yang sedang dipelajarinya.

Prastowo (2011:205) mengemukakan fungsi-fungsi LKS, yaitu:

1. LKS dapat meminimalkan peran guru dalam proses pembelajaran, melainkan lebih mengaktifkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran.
2. LKS membantu peserta didik untuk memahami materi ajar yang diberikan guru dengan mudah

3. LKS merupakan bahan ajar yang ringkas, dan kaya tugas sehingga siswa dapat banyak berlatih melalui tugas-tugas yang ada dalam LKS tersebut.
4. Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan fungsi LKS yang dikemukakan oleh Prastowo tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan bahan ajar yang ringkas, dimana dengan menggunakan LKS siswa dapat banyak mengerjakan tugas-tugas sehingga guru dapat dengan mudah melaksanakan pembelajaran, dan peserta didik juga lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru tersebut.

Langkah-Langkah penyusunan LKS menurut Diknas (2004) dalam Prastowo (2011:212) adalah sebagai berikut:

1. Analisis kurikulum
Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi, dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.
2. Penyusunan peta kebutuhan LKS
Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS nya juga dapat dilihat. LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan kurikulum dan analisis sumber belajar.
3. Menentukan judul-judul LKS
Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi

itu sudah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun, apabila diuraikan lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan lagi, apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perumusan KD yang harus dikuasai
Rumusan KD dalam satu LKS langsung diturunkan dari satu dokumen SI
- b. Menentukan alat penilaian
Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik, karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan (PAP). Dengan demikian, guru dapat menilainya melalui proses dan hasil belajar.
- c. Penyusunan materi
Materi LKS sangat bergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemaaman siswa terhadap hasil materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya misalnya tentang diskusi.
- d. Struktur LKS
Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:
 1. Judul
 2. Petunjuk belajar
 3. Kompetensi yang akan dicapai
 4. Informasi pendukung
 5. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
 6. Penilaian

Pengertian LKS menurut Ilham dalam Depdiknas (2008:8) :

- a. LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
- b. Lembaran kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas
- c. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan praktek.

Jadi LKS membuat ringkasan atau pokok-pokok materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai bahan untuk belajar sehingga juga merupakan sumber belajar LKS dapat memandu siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan.

3. Tinjauan pembelajaran berbasis Pendekatan Kontekstual

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Menurut Sanjaya (2008:109) :

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Pendekatan Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar dalam konteks pendekatan kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendekatan kontekstual siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pendekatan Kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Nurhadi dalam Rusman (2011:189) mengatakan:

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”

Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang seperti terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup dari apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan konsep Pendekatan Kontekstual dapat dipahami bahwa Pendekatan Kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pembelajaran. Pendekatan Kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pendekatan Kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sanjaya (2008:115) perbedaan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional, yaitu:

Tabel 2 : Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional

No	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran Konvensional
1	Siswa sebagai subjek.	Siswa sebagai objek.
2	Siswa belajar melalui kegiatan kelompok.	Siswa lebih banyak belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil.	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4	Kemampuan didasarkan atas pengalaman.	Kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5	Tujuan akhir adalah kepuasan diri.	Tujuan akhir adalah nilai atau angka.
6	Tindakan dibangun atas kesadaran diri.	Tindakan didasarkan oleh faktor diluar diri.
7	Pengetahuan dimiliki siswa dapat berkembang.	Pengetahuan siswa terbatas.
8	Siswa dapat memonitor dan mengembangkan pembelajaran.	Guru penentu jalannya proses pembelajaran.
9	Pembelajaran dapat terjadi dimana saja.	Pembelajaran hanya terjadi dikelas.
10	Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari seluruh perkembangan siswa.	Keberhasilan pembelajaran biasanya diukur dari tes.

Sumber : Wina Sanjaya (2008)

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki asas-asas. Asas-asas ini melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut Sanjaya (2008:118) komponen-komponen atau asas Pendekatan kontekstual yaitu :

1. Konstruktivisme (*Construtivism*) adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri (*Inquiry*) merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis.
3. Bertanya (*Questioning*); bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu dan menjawab pertanyaan mencerminkan seseorang dalam berfikir.
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*); CTL meyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.
5. Pemodelan (*Modelling*) adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
6. Refleksi (*Reflection*) adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Mansur (2008:42) karakteristik pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan alamiah (*learning in real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).

6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan asas dan karakteristik dari pendekatan kontekstual tersebut dapat dilihat bahwa pendekatan kontekstual bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir serta menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Semakin mudah siswa dalam menguasai materi pelajaran maka hasil belajar yang diharapkan juga akan semakin meningkat.

Dalam pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar siswa dan perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai pemaksaan kehendak, yang menurut Paulo Freire dalam Sanjaya (2005:116). Menurut Sanjaya (2005:117) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru manakala menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu:

1. Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangan.
2. Guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Guru berperan membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan untuk saling membelajarkan.

4. Pembelajaran berbasis Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher oriented*), di mana hampir seluruh pembelajaran itu di dominasi oleh guru, metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang lazim di gunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Metode konvensional pada umumnya terdiri dari ceramah yang di sertai penjelasan yang di iringi dengan pemberian tugas dan latihan. Menurut Sagala (2009:201), menjelaskan “Ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.” Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, audio visual lainnya. Peranan siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan teliti mencatat pokok penting yang di kemukakan oleh guru. Menurut Sagala (2009:202), terdapat kelemahan dalam metode ceramah yaitu:

- a) Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses menyerap pengetahuan kurang tajam.
- b) Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberaniannya dalam mengemukakan pendapatnya.

- c) Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat di tangkap oleh pendengarnya, apalagi di gunakan kata-kata asing.

Menurut Suparman (2001:176), menyatakan bahwa pendekatan konvensional di dominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab, metode pembelajaran berbentuk pemberian penjelasan-penjelasan dari pengajaran kepada siswa yang diikuti dengan tanya-jawab mengenai isi pelajaran yang belum jelas, menurut Sagala (2009:203), menjelaskan, "Pertanyaan adalah membangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir". Melalui pertanyaan peserta didik di dorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat, dalam mencari dan menemukan jawaban mereka akan berfikir dan menghubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan pertanyaan tersebut. Proses yang dapat di lakukan dalam menjawab pertanyaan adalah dengan membaca, meneliti atau diskusi, membaca informasi dalam berbagai sumber.

Menurut Sagala (2009:204), mengatakan bahwa pertanyaan jika di lihat dari intensitasnya ada yang baik dan ada yang jelek, pertanyaan yang baik dapat di lihat sebagai berikut:

- a) Adanya respon dari pihak peserta didik untuk menjawabnya, jika jawaban sulit peserta didik tidak patah semangat untuk mencarinya dari berbagai buku sumber.
- b) Adanya rasa tidak puas terhadap pertanyaan yang di berikan, dorongan yang menumbuhkannya adalah antara lain persaingan di antara mereka untuk memperoleh pujian dan nilai yang baik.
- c) Adanya pertanyaan yang tidak terlampau menghendaki jawaban "ya" atau "tidak".
- d) Pertanyaan yang jelas dan mudah di pahami.

Menurut Sanjaya (2008:148) mengatakan bahwa ada beberapa keunggulan dari metode ceramah, yaitu:

1. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilakukan.
Murah berarti tidak memerlukan peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru dan tidak memerlukan persiapan yang rumit.
2. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
3. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
4. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
5. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

Disamping metode ceramah memiliki keunggulan, Wina (2006:148) juga mengemukakan kekurangan dari metode ceramah, yaitu:

1. Materi yang dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Guru yang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan.
4. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan guru atau belum.

Dengan menggunakan metode ceramah, kegiatan utama di dalam kelas adalah berbicara, menjelaskan dan memberikan contoh sehingga kegiatan siswa di dalam kelas hanya menulis, mendengarkan ceramah dan mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas. Pada metode ini guru menjadi pusat perhatian dan tumpuan sehingga guru harus mempunyai kompetensi dalam penguasaan materi dan mampu bertutur bahasa yang

baik sehingga siswa dapat menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dibawah ini beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini adalah:

1. Elza Seprina (2011) meneliti tentang “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Pendekatan Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*) Pada Siswa Kelas X di SMA N 13 Padang dan SMA N 8 Padang”. Disimpulkan bahwa Pembelajaran Kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. Metta Liana (2010) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan LKS Berbasis Konstruktivis Dengan LKS Disekolah Pada Kelas X SMA N 7 Padang. Penelitian ini lebih difokuskan pada penurunan miskonsepsi siswa dalam pembelajaran Fisika yang nantinya bermuara pada hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar diantaranya metode yang dipilih oleh guru serta sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang berkembang pada saat sekarang ini yaitu pembelajaran dengan pendekatan

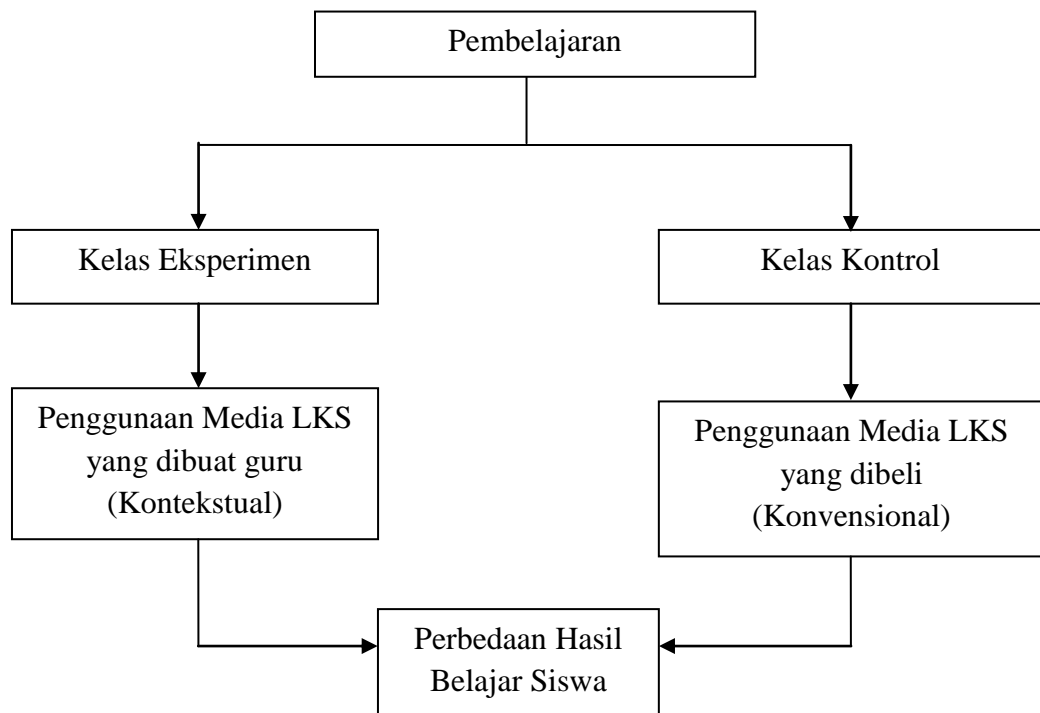
kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa belajar bukan menghafal materi pembelajaran, akan tetapi siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Semakin mudah siswa untuk memahami materi pelajaran maka hasil belajar yang diharapkan akan semakin meningkat.

Sumber belajar merupakan faktor lain yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sumber belajar yang banyak digunakan selain guru yaitu bahan ajar cetak. Bahan ajar yang mulai dikembangkan oleh guru yaitu Lembar Kegiatan Siswa. LKS merupakan lembaran kerja berupa tugas secara individu yang dapat berupa satu, dua atau lebih lembaran yang berisikan petunjuk untuk melakukan kegiatan yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. LKS disusun bertujuan untuk sarana belajar untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan LKS dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan percobaan kepada kedua kelas sampel dengan menggunakan media yang berbeda untuk masing-masing sampel dan kemudian melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa antara penggunaan kedua media tersebut. Dalam penelitian ini, penulis

akan menerapkan penggunaan media LKS yang dibuat oleh guru pada kelas eksperimen dan media LKS yang dibeli pada kelas kontrol.

Bentuk kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Hipotesis penelitiannya adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara penggunaan media LKS yang dibeli menggunakan pendekatan konvensional dengan LKS yang dibuat guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara penggunaan media LKS yang dibeli menggunakan pendekatan konvensional dengan LKS yang dibuat guru menggunakan pendekatan kontekstual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa menggunakan LKS yang dibuat guru dengan pendekatan kontekstual dan LKS yang dibeli dengan pendekatan konvensional.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan LKS yang dibuat guru dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan LKS yang dibeli dengan pendekatan konvensional. Jadi LKS yang dibuat guru dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar “ konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk guru

- a. Untuk guru SMA Negeri 5 Bukittinggi, khususnya guru Ekonomi dapat menggunakan LKS yang dibuat guru dengan pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang digunakan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Dalam proses belajar mengajar guru disarankan untuk menyiapkan bahan ajar berupa LKS yang dibuat guru yang akan diberikan kepada siswa sehingga dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- c. Sebelum pelaksanaan strategi pendekatan kontekstual guru sebaiknya telah mengetahui kondisi dan situasi kelas agar nantinya guru lebih mudah dalam mengatur dan mengelola kelas sehingga guru tidak perlu waktu lama dalam mengatur dan mengelola siswa.

2. Untuk siswa

- a. Dalam pembelajaran menggunakan Pendekatan Kontekstual, siswa diharapkan dapat ikut berpartisipasi dengan aktif, karena dalam strategi ini keaktifan siswa sangat dituntut.
- b. Siswa diharapkan dapat memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk belajar agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan lancar.
- c. Siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru tetapi siswa juga harus giat mencari informasi lain mengenai materi pelajaran dari berbagai sumber.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Pada penelitian ini, LKS yang dibuat guru Ekonomi yang digunakan sebagai sumber belajar belum dilakukan pengujian berdasarkan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan pengujian terhadap LKS yang dirancang.

- b. Waktu penelitiannya lebih panjang sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dharma Kesuma, dkk. (2010). *Contextual Teaching and Learning (Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM)*. Yogyakarta : Rahayasa Research & Training.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhonson, B Elaine. (2011). *CTL/Contextual Teaching & Learning Menjadikan KBM Mengasyikkan dan Bermakna (Ibnu Setiawan. Terjemahan)*. Bandung : Kaifa. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Liana, Metta. (2010). *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Pembelajaran Menggunakan LKS Berbasis Konstruktivis dengan LKS disekolah pada Kelas X SMA Negeri 7 Padang*. Padang: Skripsi UNP.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membua Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta. Difa Press
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Pers
- Sadiman, Arif dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta